

PENANAMAN NILAI PEDULI LINGKUNGAN KEBERSIHAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SDI PANCASILA PONOKAWAN KRIAN SIDOARJO

Intan Indiana Oktavianti¹, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²

¹Universitas Terbuka Surabaya, Jl. Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

²Universitas Sunan Giri Surabaya, Jl. Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

Email: intanindiana08@gmail.com

Article History

Received: 17-11-2024

Revision: 23-11-2024

Accepted: 26-11-2024

Published: 27-11-2024

Abstract. The purpose of this study is to describe the concern for environmental cleanliness in schools in determining the character of students. The research method used is a case study with a qualitative approach. This study uses descriptive analysis. Data was obtained by means of interviews, and observations that provide a clear representation of the steps taken to teach students about the surrounding environment. The results of this research will make life healthier, air cooler, learning more comfortable, and classrooms cleaner and disease-free. To create a clean school environment, it is important to instill knowledge about the environment from an early age in order to deepen understanding of the importance of the environment for humans, develop citizens who respect the environment and environmental awareness. Students both in the lower and upper grades can go hand in hand to carry out this activity in the school environment, there is a factor of togetherness, and in student interviews and observations. Each student can see how important it is to maintain the environment to be considered. Students will be more sensitive to the social environment so, whether there is one or not, they will try their best to protect the surrounding environment.

Keywords: Environmental Care, Character Education, Cleanliness

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepedulian lingkungan kebersihan di sekolah dalam menentukan karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Data didapat dengan cara wawancara dan observasi yang memberikan representasi jelas mengenai langkah-langkah yang dilakukan untuk mengajarkan siswa tentang lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian ini akan menjadikan hidup lebih sehat, udara lebih sejuk, pembelajaran lebih nyaman, dan ruang kelas lebih bersih dan bebas penyakit. Untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, penting untuk menanamkan pengetahuan tentang lingkungan hidup sejak dini guna memperdalam pemahaman akan pentingnya lingkungan hidup bagi manusia, mengembangkan warga negara yang menghargai lingkungan hidup dan kesadaran lingkungan. Peserta didik baik di kelas bawah dan kelas atas dapat beriringan melaksanakan aktifitas ini di lingkungan sekolah, terdapat factor kebersamaan, dan di wawancara dan observasi siswa. Setiap peserta didik dapat melihat bagaimana pentingnya pemeliharaan lingkungan hidup agardiperhatikan. Siswa akan lebih peka lingkungan sosial sehingga, baik ada atau tidak, mereka akan berusaha sekuat tenaga untuk menjaga lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Peduli lingkungan, Pendidikan karakter, Kebersihan

How to Cite: Oktavianti, I, I & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Kebersihan Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di SDI Pancasila Ponokawan Krian Sidoarjo. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 7248-7257. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2174>

PENDAHULUAN

Pengembangan karakter dalam suatu instansi pendidikan tertentu mengacu pada hubungan antara bagian-bagian karakter yang memuat pengetahuan tentang perilaku, yang dapat dilaksanakan, diajarkan secara tenang, dan adanya hubungan yang erat antara pengetahuan tentang perilaku dan sikap atau emosi tersebut. penting untuk dilakukan, baik itu yang berkaitan dengan YME, diri sendiri, lingkungan hidup, bangsa, dan negara (Sundari et al., 2023). Diantaranya faktor yang terpenting dalam membuat lingkungan yang nyaman dan serta tentram adalah kebersihan lingkungan. Kebersihan lingkungan merupakan harga yang mutlak bagi kenyamanan iklim, seperti iklim lingkungan sekolah. Ada beberapa manfaat lingkungan sekolah yang sehat, antara lain: meningkatkan kesejahteraan siswa selama pembelajaran; memperbaiki lingkungan sekolah; mempromosikan interaksi manusia; dan mencegah penyakit yang bisa disebabkan oleh ruang yang tidak sehat (Sangkut et al., 2020). Kerusakan lingkungan hidup yang dulunya dianggap sebagai permasalahan lokal suatu negara, kini telah berkembang dan menjadi isu global. Persoalan lingkungan hidup yang telah lama menjadi perhatian banyak negara, kini menjadi pengutamaan untuk dibahas dan dapat diatasi. Tidak ada sekalipun satu negara di dunia yang mampu menegakkan tanggung jawab dan mengatasi permasalahan lingkungan hidup mereka. Rusaknya ekosistem yang semakin rapuh merupakan kejadian umum baik di negara maju maupun berkembang. Perbedaan kondisi kehidupan yang terjadi di berbagai negara hanya berkaitan pada sebab dan akibat saja (Bagus et al., 2022).

Pendidikan karakter terdapat nilai-nilai luhur yang menjadi ciri dari masing-masing bidang pemikiran tersebut, dan bidang pemikiran tersebut antara lain intelektual, kreatif, kritis, inovatif, rasa ingin tahu, toleran, produktif, berorientasi ilmiah dan teknologi, termasuk hal-hal yang bersifat bijak (Wiratama et al., 2022). Kepribadian juga bisa berarti kreativitas. Kemajuan suatu negara bergantung pada generasi penerusnya. Menjadi generasi maju saat ini memerlukan kreativitas dan inovasi, serta pendidikan untuk membekali generasi muda dengan kemampuan mendaur ulang sampah. Kreativitas pemanfaatan karton bekas untuk membuat kerajinan tangan merupakan solusi yang sangat baik untuk mengurangi sampah bahkan terciptalah sampah yang estetis dan bernilai jual tinggi. Pengolahan limbah kertas daur ulang, karton akademik, dan karton rumah tangga memiliki banyak manfaat, antara lain peningkatan pendapatan, pengurangan limbah lingkungan, penghematan energi, dan perlindungan dari pemanasan global.

Berdasarkan program yang telah berjalan di SDI Pancasila Ponokawan Krian, yaitu program Gerakan Respon Cepat (GRC) dan Gerakan Peduli Lingkungan (GPL). Kegiatan-kegiatan GRC ini dilakukan untuk menanamkan respon cepat peserta didik, kegiatan ini antara

lain: merespon panggilan dan intruksi dari guru, respon cepat terhadap kepentingan tamu, respon cepat menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan, tidak menunda tugas dan kewajiban. Kegiatan ini meliputi: mengambil sampah yang ditemui untuk dibuang di tempat sampah, menghidupkan dan mematikan AC dan kipas setelah digunakan, menutup pintu yang seharusnya tertutup, membuat lingkungan sekolah, kelas dan ruangan lain menjadi rapi, menata sarana sekolah yang tidak tertata dengan benar. Selain dua program diatas SDI Pancasila Ponokawan Krian juga menerapkan program Budaya Sekolah Islami (BUSI) yang konsisten, dan melakukan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Untuk kegiatan BUSI ini menerapkan banyak kegiatan keagamaan dan budaya seperti: sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, jum'at berkah, dan kegiatan-kegiatan islami lainnya.

Meningkatkan masyarakat berciri-ciri peduli terhadap lingkungan memungkinkan bias lebih efektif salah satunya yaitu pendidikan lingkungan di instansi sekolah (Bagus et al., 2022). Pada kondisi membuang barang tak terpakai dan memilih barang tak terpakai sesuai kategorinya begitu terlihat biasa, akan tetapi efek dari pembiasaan tersebut akan sangat amat besar jika tetap diterapkan dalam jangka waktu yang lama dan berkelanjutan. Sejak usia 6 tahun karakter peduli ruang lingkungan dapat berperan penting untuk dikembangkan, yang terealisasi dalam kegiatan membuang barang tak terpakai pada lokasinya nya dan juga memilih macam sampah. Pemberian edukasi macam-macam sampah sejak usia kecil dengan membuang sampah tepat pada macamnya merupakan pembiasaan baik yang akan dapat membawa efek sangat besar terhadap lingkungan dan perilaku ini sangat baik dan diperlukan untuk dibuat agar menjadi pembiasaan positif bagi generasi yang akan datang (Siskayanti & Chastanti, 2022).

Penelitian ini diinginkan dapat berfungsi dan bermanfaat terutama dalam hal mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama tentang menanamkan nilai peduli lingkungan kebersihan instansi sekolah dan membentuk karakter siswa dalam peduli ruang lingkungan kebersihan SDI Pancasila Ponokawan Krian. Kebaruan pada penelitian ini terletak pada temuan bahwa pembiasaan perilaku peduli lingkungan sejak dini, seperti membuang sampah pada tempatnya dan memilih jenis sampah, dapat memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap lingkungan dan menjadi fondasi bagi generasi mendatang.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ilmiah ini adalah kualitatif. Informasi yang didapatkan dalam penelitian ini terdiri dari baris kata yang diuraikan atau dirangkum dan disajikan dalam berbentuk angka-angka (Bagus et al., 2022). Macam penelitian yang

diterapkan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek pada penelitian ini yaitu SDI Pancasila, dengan narasumber antara lain siswa, guru, dan kepala sekolah. Teknik pencarian data atau skor yang digunakan dalam hal penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Alat pengolah data yang diterapkan dalam penelitian ini disebut pedoman observasi, wawancara. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Data didapat dengan cara wawancara dan observasi yang memberikan representasi jelas mengenai langkah-langkah yang dilakukan untuk mengajarkan siswa tentang lingkungan sekitarnya.

HASIL DAN DISKUSI

Pelestarian lingkungan hidup pada hakikatnya merupakan tanggung jawab semua pihak, tidak terkecuali masyarakat, anak-anak oleh karena itu, pemerintah harus berupaya memotivasi masyarakat dan anak-anak agar ikut berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan hidup, baik di sekitar tempat tinggalnya maupun lingkungan masyarakat. Menurut Harita et al., (2022), disiplin sekolah erat kaitannya dengan ketekunan siswa di sekolah dan dalam bidang akademis. Siswa perlu belajar dengan disiplin baik di sekolah, di rumah, maupun di perpustakaan. Menurut (Tampubolon & Sibuea, 2022) mengacu pada tiga aspek disiplin: disiplin dalam rumah, disiplin dalam lingkungan sekolah, dan disiplin dalam masyarakat. Contoh sikap disiplin dalam belajar di rumah antara lain: (1) Memanfaatkan waktu belajar secara efektif. (2) Dapatkan pekerjaan rumah dari gurumu. (3) Mempelajari Al-Quran atau mengikuti pelajaran di rumah. (4) Gunakan waktu Anda untuk istirahat. Disiplin adalah suatu kebiasaan yang harus dilakukan, salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin adalah menerapkan sikap patuh dan taat, terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, terutama dilingkungan sekolah kebiasaan disiplin merupakan hal yang harus diterapkan oleh semua peserta didik, sehingga peserta didik dapat mematuhi setiap peraturan yang ada baik peraturan sekolah maupun peraturan kelas.

Tanggung jawab merupakan salah satu dari nilai-nilai karakter yang sangat lekat dalam diri manusia. Menurut Sutama et al., (2021), tanggung jawab secara harfiah berarti kemampuan untuk bereaksi, kemampuan untuk merespons. “Itu berarti tanggung jawab untuk fokus pada orang lain, memperhatikan mereka, dan merespons keinginan mereka secara positif”. Tanggung jawab merupakan karakter esensial dalam kehidupan manusia. Menurut Sari & Bermuli (2021) Tanggung jawab diartikan sebagai substansi alami, karakter yang merupakan bagian alamiah manusia. Tanggung jawab merupakan suatu perilaku yang didapat dari mengerjakan tugas dan kewajiban dengan sesuai. Di dalam dunia Pendidikan hal ini bisa dilakukan peserta didik dengan menyimak pembelajaran, melakukan piket kelas sesuai dengan jadwal dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Menurut Muqodas (2015), definisi kreativitas berbeda-beda tergantung bagaimana orang mendefinisikannya. Tidak ada definisi tunggal yang mencerminkan pemahaman yang berbeda tentang kreativitas, juga tidak ada definisi tunggal yang diterima secara universal. Ada dua alasan untuk ini. Pertama, kreativitas merupakan ranah psikologis yang kompleks dan multidimensi yang mengundang beragam penafsiran. Menurut Rauf et al., (2022), berpikir kreatif atau divergen berarti memberikan berbagai kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan, dengan menekankan pada keberagaman jawaban dan kesesuaiannya. Permunculan suatu gagasan atau ide-ide biasa disebut dengan kreatif, hal ini berperan baik dikarenakan, pada setiap kegiatan dalam suatu lingkungan akan mendapatkan manfaat. Dengan adanya pemikiran kreatif peserta didik dapat memunculkan pemikirannya baik dalam bentuk lisan, gagasan, dan bentuk hasil karya.

Membentuk Karakter Peserta Didik

Pendidikan adalah pembentukan sikap, sifat, dan karakter dalam proses yang disebut pendewasaan. Pendidikan berpengaruh besar dalam hidup seseorang, dengan adanya pendidikan akan membantu perkembangan bakat baik itu akademis dan non akademis, disisi lain pendidikan juga mengajar hal yang sangat penting yaitu interaksi sosial, interaksi sosial dibutuhkan oleh seseorang untuk membentuk komunikasi yang baik dan nyaman. Pendidikan merupakan arti dari kata sempit adalah Sekolah. Sistem ini berlaku terhadap seseorang dengan bersatu murid yaitu peserta didik di sekolah, atau mahasiswa. Pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal). Bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara dengan ungkapannya yang berbunyi, "*Ing Ngarso Sung Tulodo*" (di depan mengasihikan contoh), "*Ing Madyo Mangun Karso*" (di tengah membangun dan memberi semangat), Tut Wuri Handayani (dari belakang memberi dorongan) (Basyar, 2020). Pendidikan yaitu hal yang sangat utama untuk siswa, agar siswa dapat menuju kejenjang kedewasaan dan dapat membentuk akhlak, prilaku, dan akal, dari siswa (Ummah, 2019). Berdasarkan nilai karakter untuk menguatkan pendidikan karakter dalam penerapannya dikristalkan dalam 3 nilai dasar Pendidikan karakter, yaitu nilai religious, mandiri, dan jujur.

Pertama nilai religious menurut Fitriyanti & Kulsum (2024), sikap dan perlakuan religious adalah sikap yang berdekatan dengan kegiatan spiritual. Seseorang dikatakan religious ketika seseorang tersebut merasakan perlu dan berupaya mendekatkan dirinya kepada sang pencipta (Tuhan), dan patuh mengerjakan ajaran agama yang diyakininya. Kewajiban membiasakan karakter religious adalah sejak kecil, karena pada zaman digital dan moderen yang kita temui di umur dewasa ini, banyak memicu dampak kurang baik, akan tetapi tidak sedikit

menimbulkan dampak baik (Andriani & Gunadi, 2023). Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjalin kerukunan antar pemeluk agama. Perbuatan dengan mematuhi ajaran agama yang dianutnya, serta mampu bertoleransi dengan agama lain.

Kedua nilai mandiri menurut Nova & Widiastuti (2019), mandiri diartikan sikap dan perbuatan yang tidak gampang bergantung pada lingkungan dalam penyelesaian tugas. Karena otonomi dalam belajar mempengaruhi hasil belajar siswa, maka otonomi dalam belajar itu sendiri sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Nova & Widiastuti (2019), (1) Siswa mengupayakan peningkatan tanggung jawab dalam berbagai pengambilan keputusan; (2) kemandirian dipandang sebagai kualitas yang melekat pada semua orang dan situasi belajar; (3) kemandirian berarti tidak memisahkan diri (4) Pembelajaran mandiri dapat mentransfer pembelajaran hasil berupa pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai situasi. (5) Siswa yang belajar mandiri dapat memanfaatkan berbagai sumber dan kegiatan, seperti membaca mandiri, belajar kelompok, latihan, dan kegiatan korespondensi. (6) peran guru yang efektif dalam pembelajaran, termasuk melibatkan siswa, mencari sumber informasi, mengevaluasi hasil, dan menumbuhkan pemikiran kritis, kemandirian masih dimungkinkan, dan (7) beberapa lembaga pendidikan, sedang menemukan cara untuk menumbuhkan kemandirian. Pembelajaran terarah melalui pembelajaran terbuka. Sebuah program akan dikembangkan. Berdasarkan pendapat ahli di atas, mandiri adalah suatu kepribadian yang dimiliki seseorang, hal yang mendasari seseorang memiliki sikap mandiri adalah memiliki pendirian yang kuat dalam menyelesaikan berbagai masalah yang ada, dan tidak mengandalkan orang lain dalam penyelesaian masalah tersebut.

Ketiga nilai jujur menjelaskan bahwa karakter jujur setiap orang menentukan bagaimana jati diri suatu bangsa akan terbentuk di masa depan. Diperlukan upaya untuk mengembangkan paradigma pendidikan yang memungkinkan kebudayaan dikonstruksikan sebagai bagian dari keseluruhan proses pendidikan dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara keseluruhan. Oleh karena itu diperlukan suatu pendidikan yang dapat memajukan, membentuk, mengarahkan dan mengutamakan pengembangan sikap dan karakter jujur pada diri peserta didik (Apriyani & Efendi, 2023). Perilaku jujur mengacu pada perilaku yang selalu berusaha menjadi pribadi yang dapat dipercaya oleh diri sendiri dan orang lain dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan. Dengan mempraktikkan perilaku jujur, mereka bisa dipercaya, dicintai keluarga, punya banyak teman, dan menjadi orang kaya (Pristiwanti et al., 2022).

Penelitian berlangsung di SDI Pancasila Ponokawan Krian terletak di Jalan Raya Ponokawan Krian, Sidoarjo, Jawa Timur. Kegiatan penelitian ini menanamkan nilai peduli lingkungan dalam membentuk karakter siswa di SDI Pancasila berfungsi sebagai langkah di dalam proses penelitian, yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Hasil pelaksanaan kegiatan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah dijadikan pedoman dalam program kebersihan lingkungan pedagogi sekolah untuk mengembangkan karakter siswa di SDI Pancasila. Informasi tersebut diperoleh dari observasi dan percakapan dengan beberapa siswa dan kepala sekolah SDI Pancasila. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu menanamkan kepedulian dengan kebersihan disekitarnya dan menjadi individu yang bertanggung jawab, berperilaku baik di sekolah, rumah, dan masyarakat sekitar.

Semua pihak yang terlibat di sekolah bersama-sama dapat melakukan aktifitas dengan membersihkan ruang lingkungan instansi sekolah. Merawat flora/tumbuhan juga ada kegiatan membersihkan sekolah dan siswa akan bergerak dalam melakukan kegiatan. Kegiatan berikut dilaksanakan dengan tekun sambil memberikan contoh kepada siswa. SDI Pancasila untuk peduli lingkungan di sekitarnya (Mudayanah et al., 2024).

Kualitas kepekaan lingkungan juga termasuk dalam kualitas kepekaan lingkungan yang harus diterapkan sekolah di semua jenjang pendidikan. Seluruh warga sekolah harus bersikap peduli terhadap lingkungan hidup dengan meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya menjaga lingkungan hidup, dan mengambil inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup diajarkan kepada siswa sejak dini agar mereka dapat secara bijak mengelola sumber daya alam disekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk kemaslahatan generasi mendatang. Ketika kepedulian terhadap lingkungan berkembang menjadi spiritualitas yang kuat, maka hal tersebut mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dapat membentuk karakter siswa dengan peduli kebersihan sekolah yang tinggi terlihat dari partisipasi aktif yang berada di sekitar lingkungan sekolah. Siswa SDI Pancasila sangat bersemangat atas diadakan program tersebut. Hal ini mendorong kerjasama dan partisipasi positif dalam kegiatan pendidikan lingkungan hidup sekolah. Pernyataan positif ini menjadi landasan kuat bagi berlangsungnya aktivitas lingkungan di sekitarnya (Hambali et al., 2023). Dari kegiatan wawancara dan observasi ini ada beberapa skor yang di dapat siswa dan kepala sekolah pada observasi dan wawancara diantaranya:

- Siswa baik di jenjang kecil maupun di jenjang kelas besar dapat bekerja sama selama kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah; kerjasama ini tidak ada habisnya.

- Setiap peserta didik dapat mengerti bagaimana pentingnya menanamkan nilai peduli ruang lingkungan untuk diperhatikan.
- Peserta didik akan mengamati di lingkungannya, sehingga ia akan mampu menilai secara mandiri lingkungan sekitarnya.

Hasil penelitian ini akan menjadikan hidup lebih sehat, udara lebih sejuk, pembelajaran lebih nyaman, dan ruang kelas lebih bersih dan bebas penyakit. Untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, penting untuk menanamkan pengetahuan tentang lingkungan hidup sejak dini guna memperdalam pemahaman akan pentingnya lingkungan hidup bagi manusia, mengembangkan warga negara yang menghargai lingkungan hidup dan kesadaran lingkungan. Karakter yaitu suatu hal yang ada di tiap-tiap diri setiap individu yang terbentuk dalam suatu lingkungan kelompok, sekecil apapun. Akan tetapi karakter juga sudah ada pada tiap-tiap diri setiap orang sejak dilahirkan. Karakter yang bagus dapat dikembangkan melalui suatu instansi pendidikan, diantaranya melalui pendidikan karakter berbasis sekolah (Ismail, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara langsung pada hasil yang telah dijelaskan. Karakter dalam suatu sistem pendidikan tertentu mengacu pada hubungan antara unsur-unsur karakter yang memuat pengetahuan tentang perilaku, yang bisa dapat dilaksanakan atau dipelihara dengan tenang, serta adanya hubungan yang kuat antara pengetahuan tentang perilaku dan sikap atau emosi yang terkandung di dalamnya. Konduktif bagi perbuatannya, baik terhadap Allah YME, diri sendiri, lingkungan hidup, Bangsa, maupun negara. Beberapa faktor penting dalam menimbulkan lingkungan yang asri dan tentram adalah kebersihan lingkungan. Berdasarkan program yang telah berjalan di SDI Pancasila Ponokawan Krian, yaitu program Gerakan Respon Cepat (GRC) dan Gerakan Peduli Lingkungan (GPL). Selain dua program di atas SDI Pancasila Ponokawan Krian juga menerapkan program Budaya Sekolah Islami (BUSI) yang konsisten, dan terlibat dalam pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan menarik. Meningkatkan karakter siswa peduli ruang lingkungan dimungkinkan bias memperkuat melalui program pendidikan lingkungan di instansi sekolah.

Kegiatan penelitian ini menanamkan nilai sosial dalam membentuk karakter siswa di SDI Pancasila yang merupakan salah satu kegiatan utama dalam melakukan penelitian, dilaksanakan untuk memantau dan mendapatkan informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendukung peserta didik berkembang dan lebih menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berperilaku baik di lingkungan instansi sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar. Beberapa Pihak di sekolah dan siswa bersama-sama melakukan aktivitas dengan

membersihkan lingkungan instansi sekolah. Merawat tumbuhan juga merawat kegiatan membersihkan sekolah dan siswa akan bergerak dalam melakukan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan dengan tekun untuk memberikan keteladanan kepada siswa SDI Pancasila terhadap pendidikan lingkungan hidup di lingkungan sekitar. Karakter adalah sesuatu jati diri yang ada pada diri setiap manusia yang terbentuk dalam suatu lingkungan kelompok, sekecil apapun. Karakter yang bagus dapat dikembangkan melalui instansi di pendidikan, diantaranya melalui pendidikan karakter di sekolah.

REFERENSI

- Apriyani, N., & Efendi, N. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa. *Akademika : Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 19(1), 34–41. <https://doi.org/10.56633/jkp.v19i1.505>
- Bagus, I., Arnyana, P., Dwijendra, U., Ganesha, U. P., Teaching, C., Lingkungan, P., Dasar, S., & Education, J. (2022). *Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa*. 10(1), 207–212.
- Basyar, S. (2020). Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 5(01), 96. <https://doi.org/10.32332/riayah.v5i01.2306>
- Nova, D. R., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2515>
- Fitriyanti, N., & Kulsum, U. (2024). Penggunaan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Waru Sidoarjo. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 4(1), 1–32. <https://doi.org/10.54180/joeces.2024.4.1.1-32>
- Hambali, I., Surur, H. M. B., Ikhwanuddin, I., Islam, M. R., Yusuf, A. F., Sudarso, S., & El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Peningkatan Kebersihan Prasarana Ibadah Masyarakat Desa Sambungrejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo Sebagai Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 1(6), 19–25. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v1i6.82>
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 40–52. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Mudayanah, W., Yusron, M., El -Yunusi, M., Sunan, U., & Surabaya, G. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di Mi Kh Abu Mansur Surabaya. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 705–710.
- Muqodas, I. (2015). Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 25–33.
- Pristiwanti, D., Badarlah, B., Damayanti, E., & Hilaliya, T. (2022). Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar Kelas 4. *Jurnal On Teacher Education*, 4(2), 1351–1358.

- Rauf, I., Arifin, I. N., & Arif, R. M. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Pedagogika*, 1, 163–183. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v13i2.1354>
- Sangkut, E., Djuwita, P., & Dalifa, D. (2020). Penanaman Nilai-nilai Kepedulian terhadap Kebersihan Lingkungan pada Siswa Kelas III di Sekolah Alam Mahira Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(3), 175–185. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.2.3.175-185>
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Sundari, S., Salsabilah, M., Aulia, I., & Armar, M. A. (2023). Pentingnya Peduli Lingkungan terhadap penanaman Nilai Karakter Siswa. *Journal on Education*, 5(4), 11627–11631.
- Sutama, Hafida, S. H. N., Prayitno, H. J., Machromah, I. U., Kusuma, N. T., Nurhidayat, & Fatchurahman, M. (2021). Determinant Factors of Responsibilities and its Impact on Mathematics Learning Outcome of Junior High School Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1720(1), 87–98. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1720/1/012015>
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 1–7. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i4.467>
- Andriani, W. & Gunadi, F.. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Zaman Serba Digital SDIT Ibadurahman Ciruas. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 155–166. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1511>
- Wiratama, N. S., Budianto, A., & Sumarwoto, M. I. Z. I. (2022). Pancasila Dan Nasakom Dalam Mempersatukan Bangsa Indonesia: (Kajian Kritis Sejarah Intelektual). *JEJAK : Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 2(2), 66–76. <https://doi.org/10.22437/jejak.v2i2.22428>